

PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK PEMBELAJARAN UNSUR SENI RUPA DI SMAN 1 PULUNG PONOROGO

Vika Ardana Ayuningtyas¹, Ika Anggun Camelia²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasan Seni, Universitas Negeri Surabaya
vika.21017@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ikacamelia@unesa.ac.id

Abstract

Pembelajaran Seni Budaya khususnya materi unsur seni rupa di SMAN 1 Pulung berjalan dengan kurang optimal di karenakan keterbatasan media ajar yang digunakan. Pengembangan media *pop up book* unsur seni rupa bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan media ajar *pop up book*, uji coba penerapan *pop up book* dan hasil serta respon setelah penerapan *pop up book*. Metode yang digunakan ialah *Research and Development (R&D)* Sugiyono (2018) yang meliputi identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumenti, *pretest*, *posttest*, serta angket responden. Kelayakan media ajar *pop up book* diperoleh dari hasil validasi Validasi media memperoleh presentase 88% dan validasi materi memperoleh presentase 76%. Hasil dari validasi menunjukkan indikator layak untuk di uji coba. Hasil dari ujicoba media ini dibuktikan dari peningkatan nilai siswa sebesar 18% dari nilai rata-rata *pretest* 59 menjadi 77 pada *posttest*. Hasil dan respon peserta didik terhadap media ajar *pop up book* unsur seni rupa dilihat dari presentase dari angket yang disebar, dan mendapatkan presentase sebesar 97%. Berdasarkan hasil di atas, media ini efektif digunakan dalam pembelajaran unsur seni rupa.

Kalimat Kunci: unsur seni rupa, *pop up book*, pengembangan media pembelajaran, SMAN 1 Pulung

Abstract

Cultural Arts learning especially the material of the elements of visual art at SMAN 1 Pulung runs less optimally due to the limited teaching media used. The development of pop up book media elements of visual art aims to know and describe the process of making pop up book media. describe the process of making pop up book teaching media up book, the trial application of pop up book and the results and responses after the application of pop up book. The method used is Research and Development (R&D) Sugiyono (2018) which includes identification of potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, and product trial. product trial. This research data was obtained from interviews, observations, documentation, pretest, posttest, and questionnaire respondents. The feasibility of pop up teaching media book is obtained from the results of validation Media validation obtained a percentage of 88% and material validation obtained a percentage of 76%. and material validation obtained a percentage of 76%. The results of the validation show the indicators worthy to be tested. The results of this media trial are evidenced by The increase in student scores by 18% from the average pretest score of 59 to 77 on the posttest. The results and responses of students to the pop up book teaching media for the elements of fine art are seen from the percentage of the questionnaire administered. from the percentage of questionnaires distributed, and get a percentage of 97%. Based on the above results, this media is effectively used in learning the elements of art. elements of visual art.

Keywords: *elements of visual art, pop up book, learning media development, SMAN 1 Pulung*

PENDAHULUAN

Unsur seni rupa merupakan materi dasar dalam mata pelajaran seni budaya. Materi ini wajib diajarkan dan dipelajari pada mata pelajaran seni budaya. Unsur seni rupa merupakan dasar dari penciptaan karya seni. Dengan memahami unsur seni rupa, siswa dapat dengan mudah membuat sebuah karya.

Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang mengenalkan dan berperan melestarikan budaya kesenian di masyarakat. Selain itu mata pelajaran seni budaya ini dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Namun seringkali di lapangan yang terjadi ialah, seni budaya menjadi mata pelajaran yang membosankan, hal ini terjadi karena sosok guru sebagai fasilitator hanya menugaskan siswa menggambar bebas dan materi yang disajikan kurang menarik.

Di SMAN 1 Pulung, pada pembelajaran seni budaya, guru mata pelajarannya menggunakan metode ceramah dan praktik langsung. Selain itu, guru mata pelajaran seni budaya menggunakan media ajar gawai untuk beberapa materi tertentu. Dalam prosesnya terjadi interaksi atau komunikasi dua arah karena guru menjelaskan secara detail untuk siswa.

Salah satu media ajar yang umum digunakan merupakan buku paket. Buku paket ialah buku yang disusun oleh para ahli di bidang mata pelajaran tertentu dan digunakan sebagai media ajar di sekolah (Nurhidayati, 2019: 17-18). Buku paket ini merupakan buku wajib yang ada di sekolah untuk menunjang pembelajaran di kelas.

SMAN 1 Pulung belum pernah menggunakan media pembelajaran berbentuk *pop up book* dalam pembelajaran terutama di dalam mata pelajaran seni budaya. Media ajar yang selama ini digunakan adalah gawai, media yang pesera didik sangat akrab dengan kehadirannya. Gawai ini digunakan untuk materi gambar digital lalu dalam pencarian referensi contoh gambar. Penerapan *pop up book* sebagai media ajar akan membantu guru ketika penyampaian materi karena media pembelajaran ini masih sangat jarang ditemui dan menarik.

Pop up book adalah buku yang memiliki halaman dengan bentuk tampilan 3D. Buku ini memberikan tampilan yang unik saat dibuka per halamannya. *Pop up book* memiliki visualisasi

materi pelajaran seperti memiliki banyak dimensi, gambar yang seperti bergerak dan bagian yang dapat berubah bentuk. Buku *pop-up* dapat menyampaikan isi bukunya dengan cara-cara yang kreatif dan menarik (Hakim, 2015: 2).

Pop up book sangat mendukung kegiatan belajar sambil bermain, dan dengan menggunakan media *pop up book* pembelajaran semakin menarik. Selain belajar materi yang diajarkan guru di depan kelas, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan literasinya dengan membaca buku ini. Seni budaya sendiri merupakan mata pelajaran yang menarik karena siswa dapat mencurahkan ekspresinya pada mata pelajaran ini, sayangnya para siswa kurang tertarik dan sering mengatakan apabila mata pelajaran tersebut membosankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini fokus pada permasalahan pengembangan dan tanggapan siswa terhadap media ajar *pop up book* materi unsur seni rupa. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media ajar *pop up book* ini. Harapannya media ajar ini dapat membantu guru dalam pembelajaran serta dapat membantu peningkatan kemampuan literasi siswa di SMAN 1 Pulung

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana proses membuat media ajar *pop up book* di SMAN 1 Pulung Ponorogo untuk pembelajaran unsur seni rupa?
- b) Bagaimana hasil uji coba pemanfaatan media *pop up book* di SMAN 1 Pulung Ponorogo untuk pembelajaran unsur seni rupa?
- c) Bagaimana hasil dan respon dari pengembangan Media *Pop Up Book* di SMAN 1 Pulung Ponorogo untuk pembelajaran unsur seni rupa?

Sedangkan untuk tujuan penelitian sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui dan mendeskripsikan proses membuat media ajar *pop up book* SMAN 1 Pulung Ponorogo untuk pembelajaran unsur seni rupa di.
- b) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil uji coba pemanfaatan media *pop up book* di SMAN 1 Pulung Ponorogo untuk pembelajaran unsur seni rupa?

- c) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil dan respon dari pengembangan Media *Pop Up Book* di SMAN 1 Pulung Ponorogo untuk pembelajaran unsur seni rupa.

Manfaat penelitian ini adalah pengembangan media ajar *pop up book* sehingga kegiatan pembelajaran efektif dan dapat membantu guru dan siswa dalam penyampaian materi pada pelajaran Seni Budaya dengan menggunakan media ajar berbentuk *pop up book*. Bagi siswa, manfaat dari penelitian ini adalah dapat membantu belajar dan dapat meningkatkan minat mereka serta kemampuan literasinya.

- a) Hasil dari dari penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran Seni Budaya materi unsur-unsur seni rupa
b) Menjadi landasan pengembangan media pembelajaran *pop up book* unsur seni rupa

Penelitian ini fokus pada pembuatan media ajar *pop up book* unsur seni rupa dan penerapannya pada materi terkait di mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Pulung. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti fokus pada:

- a) Pembuatan media ajar berupa *pop up book* dengan materi unsur seni rupa.
b) Pembuatan media ajar berupa *pop up book* dengan ukuran a5 dan berbahan dasar kertas *art paper*.
c) Penerapan terbatas media ajar berbentuk *pop up book* di kelas X-7 SMAN 1 Pulung, dengan jumlah siswa sebanyak 12.
d) Menguji keefektifan produk dengan *pretest* dan *posttest*.
e) Pembuatan 2 seri media ajar *pop up book*.

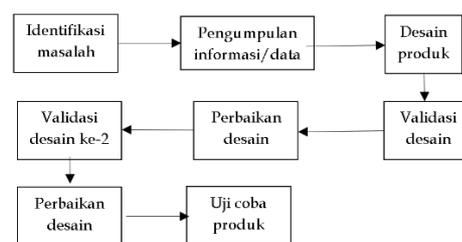
Penelitian sebelumnya yang relevan pertama oleh Halisah (2018), yang berjudul, “Pengembangan Media *Pop Up Book* Guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Tingkat SMA/MA”. Kedua, penelitian oleh Meilia Safri, Sri Adellia Sari, dan Marlina (2017) yang berjudul, “Pengembangan Media Belajar *Pop Up Book* pada Materi Minyak Bumi.” Ketiga, oleh Silqi dan Febrianto (2022), mahasiswa STKIP Negeri Trenggalek yang berjudul, “Pengembangan Media *Pop Up Book* Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa SMA”.

Berdasarkan judul kajian yang relevan di atas, persamaan penelitian ini ada pada objek penelitian yaitu *pop up book* dan metode penelitian RnD. Metode yang digunakan kajian di atas pun beragam, yaitu ADDIE dan metode milik Borg and Gall. Dapat disimpulkan bahwa penelitian *pop up book* dengan materi unsur-unsur seni rupa ini belum ada.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Metode penelitian yang dipakai adalah metode *Research and Development* (R&D) menurut Sugiyono (2018). Metode ini merupakan metode pembuatan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Gay, Mills, dan Airasian dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, namun untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan di sekolah (Emzir, 2008: 263). Langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan media ajar *pop up book* di SMAN 1 Pulung menggunakan langkah penelitian R&D menurut Sugiyono. Peneliti menggunakan metode Sugiyono yang telah peneliti sederhanakan. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan untuk memudahkan peneliti. Berikut langkah-langkah yang peneliti gunakan:



Gambar 1. Langkah Penelitian R&D yang Telah Dimodifikasi

(Sumber: Dok. Vika Ardana, 2024)

Subyek penelitian ini ialah 12 siswa kelas X-7 SMAN 1 Pulung, yang beralamat di Dusun Segropyak, Desa Pulung Merdiko, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada 17 Desember 2024, bersamaan dengan *classmeeting*, sehingga hanya bisa diikuti

12 siswa. Obyek penelitian ini adalah buku *pop up book* dengan materi unsur seni rupa.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, *pretest* dan *posttest*, dan angket responden. Wawancara dilakukan dengan Bapak Sandy Eko Rully Tristiawan, S.Pd. Narasumber yang dipilih merupakan guru yang dianggap peneliti paling memahami keadaan lingkungan sekolah dan mengetahui permasalahan yang sedang diteliti. Observasi dilakukan dengan meninjau dan mengamati langsung di lapangan, maka dari itu peneliti mengamati proses pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Pulung secara langsung. Kemudian peneliti juga mengamati penggunaan media ajar pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto saat pembelajaran Seni Budaya materi unsur seni rupa, sumber belajar, serta proses pembuatan dan hasil dari produk yang diteliti, dan tak lupa penggunaan media ajar *pop up book* unsur seni rupa. Kemudian untuk pada uji coba produk, peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* berupa membuat karya komposisi titik dan garis berwarna.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap *pop up book* unsur seni rupa, peneliti menggunakan kuesioner dengan 10 butir soal. Dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Sebelum di ujicobakan *pop up book* melalui tahap validasi. Produk yang dibuat divalidasi oleh ahli media dan ahli materi yang telah ditentukan. Kemudian diberikan saran-saran dan perbaikan terhadap rancangan produk sehingga produk dapat diperbaiki oleh peneliti. Validasi media dikakukan oleh Ipung Siregar, S.Pd., M.A., dosen Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya yang akan menilai kelayakan desain dan tampilan buku. Kemudian validasi materi dilakukan oleh Aqim Amral Hukmi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya yang akan menilai isi dan materi buku. Pada proses validasi, peneliti menggunakan 10 butir aspek yang akan dinilai, dengan rumus penilaian sebagai berikut:

KERANGKA TEORETIK

a) Media pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium, kemudian medium sendiri dapat didefinisikan sebagai perantara. Dalam pembelajaran, media merupakan salah satu perantara dari komunikasi yang terjadi di kelas antara guru dan siswa. Dengan kata lain media ajar merupakan sebuah benda yang menjadi perantara ilmu di antara guru dan siswa.

Kegiatan belajar tidak lepas dari media ajar. Dalam Rohani (2019: 7), media ajar didefinisikan sebagai pembawa pesan, pesan yang dimaksud merupakan materi pelajaran. Dengan adanya media ajar atau pembawa pesan ini, materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Media ajar akan memudahkan siswa dalam memahami maksud materi yang diajarkan guru di kelas. Media pembelajaran adalah alat untuk membantu kelancaran interaksi saat pembelajaran. Media ini digunakan agar siswa lebih memperhatikan saat pembelajaran berlangsung juga untuk membantu penyampaian pesan pada siswa. Pesan yang disampaikan guru merupakan materi yang dipelajari pada hari tersebut.

Menurut Dhine (2012) dalam (Wulandari et al., 2023: 3930), media pembelajaran juga didefinisikan sebagai sesuatu yang terletak di tengah-tengah, yang berarti bahwa itu berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan semua elemen yang diperlukan untuk terlibat dalam suatu hubungan. Ini juga membedakan media komunikasi dengan alat bantu komunikasi.

Berdasarkan definisi di atas, media pembelajaran adalah alat untuk membantu kelancaran interaksi saat pembelajaran. Media ini digunakan agar siswa lebih memperhatikan saat pembelajaran berlangsung juga untuk membantu penyampaian pesan pada siswa. Pesan yang disampaikan guru merupakan materi yang dipelajari pada hari tersebut. Dalam pembelajaran masa kini, tidak jarang juga peserta didik menjadi pembawa pesan sehingga terjadi interaksi atau komunikasi dua arah. Dalam kondisi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk menunjang efektifitas pembelajaran.

b) Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran sangat beragam, dibedakan oleh sifat dan karakteristiknya. Media pembelajaran dikelompokkan secara variatif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. (Fadilah, 2019: 4)

Gagne dalam (Daryanto, 2016: 17-18), mengklasifikasikan media ajar dibagi menjadi tujuh kelompok, yaitu: media demonstrasi, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Semua tujuh kelompok media pembelajaran tersebut terkait dengan kemampuan medianya dalam perannya sesuai dengan hirarki belajar yang dikembangkan. Hirarki belajar tersebut yaitu, stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, pengambilan ilmu, menilai prestasi, dan memberi umpan balik.

Fadilah (2019) menulis, jenis media pembelajaran yang ada saat ini sangat beragam, dipengaruhi oleh jenis dan cirinya. Untuk memenuhi kebutuhan di kelas, media dapat digolongkan secara bervariasi. Faktor yang menentukan ialah seberapa tepat isi pesan pembelajaran disampaikan. Media tersebut digolongkan menjadi: media audio, media visual, dan media visual gerak adalah jenis media pembelajaran yang paling umum digunakan.

c) Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik dalam (Junaidi, 2019: 473) mengatakan apabila pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar berdampak pada siswa dengan meningkatkan minat dan keinginan untuk belajar serta mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar.

Suryani, Setiawan, dan Putria (2018) dalam (Khadijah et al., 2021: 202) menyatakan bahwa penggunaan Media pembelajaran digunakan untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pelajaran. Penyajian materi lebih konkret, terutama yang berkaitan dengan konsep abstrak, membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk memahami bahan yang disajikan secara

sistematis melalui media dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar baik mandiri maupun di kelas.

d) *Pop Up Book*

Pop up merupakan salah satu seni melipat kertas, kertas dilipat sedemikian rupa hingga memunculkan efek 3D. Sedangkan *pop up book* merupakan buku yang setiap halamannya memiliki tampilan 3D. Buku ini memberikan visualisasi yang menarik saat dibuka per halamannya. *Pop up book* memiliki visualisasi materi pelajaran seperti memiliki banyak dimensi, gambar yang seperti bergerak dan bagian yang dapat berubah bentuk. Buku *pop-up* dapat menyampaikan isi buku dengan cara-cara yang kreatif dan menarik (Hakim, 2015: 2).

Nurwahidah (2018) dalam Ummah, (2024: 8) menyatakan bahwa buku *pop up* memiliki bagian yang dapat bergerak, berubah, dan tampak 3D saat halamannya dibuka. Buku ini memiliki tampilan yang menarik. Buku ini tidak membuat pembaca bosan. *Pop up book* sangat penting untuk pengembangan pembelajaran dan dapat membantu menyampaikan maksud dengan lebih jelas melalui ilustrasi.

Dengan *pop up book*, kemampuan pemahaman siswa secara visual dan bacaan akan meningkat. *Pop up book* yang menyajikan materi dengan kreatif akan menarik siswa untuk membacanya. *Pop up book* juga dapat menyajikan materi secara 3D, sehingga siswa dapat melihat bentuk nyata maupun dapat merasakannya.

e) Teknik *Pop Up Book*

1) Teknik *v-folding*

Merupakan teknik melipat kertas yang memiliki bentuk potongan v kecil di tengah sisi bawah. Kemudian kertas disatukan pada ujung sisi bagian bawah dilipat kebelakang.

2) Teknik *internal stand*

Merupakan metode yang digunakan untuk membentuk pola kotak dengan melipat kertas menjadi dua bagian, kemudian memotong sisi masing-masing bagian sejajar satu sama lain.

- 3) Teknik *rotary*
Dengan metode ini memungkinkan tampilan kertas berputar. Tekniknya, satu bagian difungsikan sebagai isi dan bagian lainnya sebagai penutup dan dibuat lubang pada bagian isi yang nantinya ditampilkan.
- 4) Teknik *mouth*
Pada teknik ini kertas dilipat menjadi dua bagian secara rata, kemudian di bagian lipatan dipotong horizontal dilipat ulang kearah luar menjadi bentuk setengah sudut persegi.
- 5) Teknik *parallel slide*
Teknik ini menghasilkan tampilan *pop up book* yang dapat ditarik dan didorong seperti *slide* kertas untuk menunjukkan gerakan dan gambar baru. Pertama lipat dua bagian kertas secara merata, kemudian memotong pada satu bagian kertas untuk dijadikan penyangga tampilan.

f) Unsur Seni Rupa

Unsur seni rupa merupakan materi dasar sebelum siswa membuat karya. Sofyan dkk (2020) mengidentifikasi unsur seni rupa menjadi unsur fisik dan non fisik. Unsur fisik yang dimaksud adalah unsur-unsur yang dapat dilihat dan dapat diidentifikasi secara visual yang dibagi menjadi unsur bentuk, unsur warna, tekstur, ruang, dan struktur. Kemudian unsur nonfisik adalah “isi yang terkandung pada karya seni rupa yang kemudian dimaknai oleh pengamat”. Unsur nonfisik pada karya seni rupa seringkali sulit untuk ditemukan, terutama ketika ditampilkan secara saar-samar.

Dapat disimpulkan dari keterangan di atas bahwa unsur seni rupa terdiri dari:

- 1) Titik
Merupakan suatu bentuk yang kecil tanpa dimensi. Bentuk titik yang umumnya bundar, namun apabila diperjelas titik ini memiliki beragam bentuk.
- 2) Garis
Garis merupakan pertemuan dari dua titik. Raut garis sendiri dapat dibedakan menjadi: garis lurus, garis melengkung, dan garis menekuk.
- 3) Bidang
Bidang hanya memiliki panjang dan lebar. Raut bidang biasanya ialah geometri.

- 4) Ruang
Ruang atau volume, biasanya dimiliki oleh benda 3D, benda yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi.
- 5) Gelap Terang
Merupakan kesan yang ditangkap mata pada benda 3D. gelap terang ini merupakan tingkatan yang terjadi antara warna putih dan hitam.
- 6) Warna
Menurut ilmu fisika, warna merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata yang kemudian disebut warna. (Sofyan Salam, 2020: 21). Warna sendiri terdiri dari 5 jenis, yaitu; warna primer, warna sekunder, warna tengah, warna tersier, dan warna kuarter.

g) Ibis Paint X

Merupakan aplikasi gambar gratis yang memiliki banyak fitur. Aplikasi ini dapat di install pada Hp maupun PC. Ibis paint X dipilih untuk membuat buku ini karena praktis, dapat dibawa, dan dikerjakan di mana saja karena di install pada perangkat Hp.

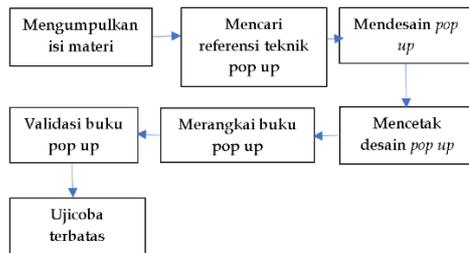
h) SMAN 1 Pulung

SMAN 1 Pulung merupakan sekolah menengah atas di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di Kecamatan Pulung. SMAN 1 Pulung beralamat di Jalan Djayengrana No. 36, Dusun Segropyak, Desa Pulung Merdiko, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini letaknya 17 km dari pusat kota Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pembuatan media ajar *pop up book* unsur-unsur seni rupa, peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan materi dari hasil penelusuran online juga membaca buku serta jurnal yang berkaitan. Kemudian peneliti mulai mencari teknik pembuatan *pop up book* melalui YouTube, TikTok, serta Pinterest. Setelah bahan dan teknik dipahami, peneliti mulai mendesain *pop up book* pada aplikasi Ibis Paint X. Setelah desain selesai, peneliti mencetaknya pada kertas art paper. Selanjutnya peneliti merangkai buku *pop up* ini sesuai referensi teknik yang telah di dapatkan sebelumnya, selanjutnya buku divalidasi

untuk melihat kelayakan buku ini untuk diujicobakan untuk siswa. Langkah terakhir, peneliti melakukan ujicoba terbatas dengan 12 siswa kelas X-7 SMAN 1 Pulung sebagai sampel dan responden untuk menguji kelayakan buku *pop up book*.



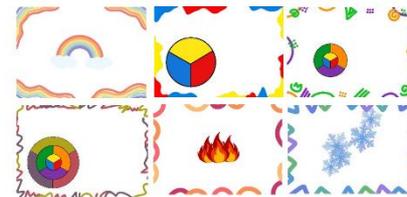
Gambar 2. Alur Perancangan *Pop Up Book*
(Sumber: Dok. Vika Ardana, 2024)

Proses pembuatan media ajar ini didasarkan pada model pengembangan Sugiyono yang telah peneliti modifikasi menjadi; identifikasi masalah, pengumpulan informasi dan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, dan uji coba produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan produk yang dapat membantu dalam pembelajaran Seni Budaya materi Seni Rupa, yaitu *pop up book* unsur-unsur seni rupa. Lebih tepatnya untuk mengenalkan dan memperdalam pengetahuan tentang unsur seni rupa.

Proses pengembangan media ajar pengenalan unsur seni rupa berbentuk *pop up book* ini dimulai dari 24 Agustus sampai 6 Desember 2024. Pengembangan buku ini menghasilkan 2 seri buku pengenalan unsur-unsur seni rupa. Buku seri pertama merupakan pengenalan unsur dasar yang meliputi penjelasan dari; titik, garis, bidang, bentuk, ruang dan gelap terang. Kemudian pada seri dua berfokus pada pengenalan warna, yaitu; warna primer, warna tersier, warna panas, dan warna dingin. Pada pembuatan media ini, peneliti tidak memerlukan ilustrasi yang rumit. Peneliti menggunakan elemen dari unsur seni rupa yang ada dalam materi seperti kuas, bidang dan garis yang tersedia di aplikasi *ibis paint*.



Gambar 3. Rancangan Desain *Pop Up Book* Seri 1
(Sumber: Dok. Vika Ardana, 2024)



Gambar 4. Rancangan Desain *Pop Up Book* Seri 2
(Sumber: Dok. Vika Ardana, 2024)

Pembuatan desain buku *pop up book* unsur-unsur seni rupa menggunakan aplikasi *Ibis Paint X*, yang kemudian di cetak pada kertas *art paper* ukuran A3+ dengan ketebalan 260gsm, dan 310gsm untuk covernya. Proses perangkaian buku ini membutuhkan alat dan bahan, yaitu lem, *double tip*, gunting, *cutter*, dan penggaris. Setelah desain dicetak, kemudian *pop up* dipotong sesuai pola, dan halaman materi dipotong ukuran A4 yang kemudian dilipat sehingga memiliki ukuran A5. Setelah dipotong, *pop up* dirangkai dan ditempel pada halaman yang sesuai dengan teknik; *internal stand*, *lift the flap*, *rotary*, dan *parallel slide*. Berikut hasil jadi *pop up book* unsur-unsur seni rupa.



Gambar 5. Hasil Jadi *Pop Up Book* Unsur-unsur Seni Rupa, dari kiri ke kanan, Buku seri 1, Buku seri 2
(Sumber: Dok. Vika Ardana, 2024)

Tahap selanjutnya ketika buku *pop up* ini selesai adalah validasi. Validasi ini digunakan untuk melihat kelayakan buku untuk diuji cobakan pada objek penelitian, yaitu siswa X-7 SMAN 1 Pulung. Validasi buku *pop up* ini dilakukan oleh ahli media Pungki Siregar, S.Pd., M.A. dan ahli

materi yaitu Aqim Amral Hukmi, S.Pd., M.Pd. pada 11 Desember 2024. Hasil validasi media diperoleh presentase sebesar 88%. Sedangkan validasi materi memperoleh presentase sebesar 76%.

Setelah validasi, peneliti melakukan uji coba pada 17 Desember 2024 terhadap 12 siswa kelas X-7 SMAN 1 Pulung yang beralamat di Dusun Segropyak, Desa Pulung Merdiko, Kesamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Uji coba ini dilakukan di ruang perpustakaan SMAN 1 Pulung dikarenakan sekolah sudah menjalani *class meeting*. Beberapa nama siswa yang mengikuti ujicoba adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Nama Responden

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Ahmed Muhajiril Da'i	X-7
2.	Angelia Putri A.	X-7
3.	Arshel	X-7
4.	Lorensia Putri R. J.	X-7
5.	Leo	X-7
6.	Mawar Rahayu	X-7
7.	M. Akbar Prabowo	X-7
8.	Nelita P.	X-7
9.	Rere Hokky Cahaya	X-7
10.	Sulung Rion M.	X-7
11.	Vava Pradita	X-7
12.	Wening Tri W.	X-7

Uji coba ini dilakukan selama kurang lebih 3 jam, dimulai pada pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Alur dari uji coba ini yang pertama ialah siswa mengerjakan pretest, kemudian peneliti memberikan buku *pop up* pada siswa serta menjelaskan isinya, setelah itu siswa mengerjakan post-test. Setelah alur uji coba selesai, siswa diberikan angket responden untuk melihat seberapa efektif buku *pop up* unsur seni rupa ini menurut siswa.



Gambar 6. Uji Coba pada Siswa X-7
(Sumber: Dok. Vika Ardaa, 2024)

Data hasil uji coba didapatkan dari pretest dan post-test yang dilakukan siswa. Pada pretest siswa hanya diberitahu untuk membuat karya komposisi titik dan garis sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian siswa akan diberikan materi menggunakan *pop up book* unsur seni rupa. Setelah mendapat materi, siswa diberikan tugas post-test dengan ketentuan yang masih sama untuk melihat sejauh mana siswa menangkap materi dari buku ini. Sebelum melakukan pretest dan post-test peneliti sudah menentukan penilaian terhadap karya siswa atau membuat rubrik penilaian. Rubrik penilaian karya yang meliputi: (1) Kesesuaian tema, (2) Keseimbangan komposisi titik dan garis, (3) Keseimbangan warna yang digunakan, (4) Keharmonisan komposisi titik dan garis, (5) Kerapian karya.

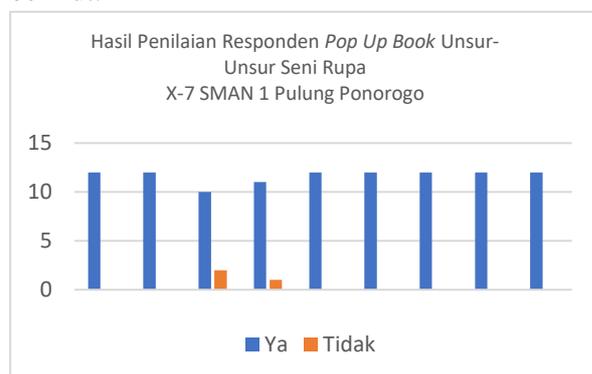
Dari tes yang telah dilakukan, diperoleh perbandingan nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama	Pretest	Post-test
1.	Ahmed Muhajiril	65	80
2.	Angelia Putri A.	50	50
3.	Arshel	65	75
4.	Lorensia Putri R. J.	65	95
5.	Leo	65	85
6.	Mawar Rahayu	65	85
7.	M. Akbar	40	50
8.	Nelita P.	70	85
9.	Rere Hokky	40	85
10.	Sulung Rion M.	60	80
11.	Vava Pradita	50	80
12.	Wening Tri W.	70	75
Rata-rata nilai		58,75	77

Berdasarkan tabel data di atas dapat dilihat bahwa pada pretest siswa mendapat rata-rata nilai 58,75 dengan nilai terendah di 40 dan tertinggi di 70. Setelah mendapatkan materi, peneliti melakukan post-test dan hasil yang diperoleh ialah nilai rata-rata 77 dan nilai terendahnya 50 dan nilai tertinggi 95. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *pop up book* unsur-unsur seni rupa dapat meningkatkan pengetahuan dan daya kreatif siswa.

Setelah melakukan uji coba, peneliti memberikan angket penilain buku *pop up* unsur seni rupa pada siswa X-7 SMAN 1 Pulung sebagai evaluasi dan mengetahui komentar siswa terhadap buku ini. Hasil dari angket ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar Diagram Batang Hasil Respoden (Sumber: Dok. Vika Ardana, 2024)

Melihat hasil dari diagram diatas, mayoritas siswa menjawab “Ya” pada penilaian *pop up book* unsur-unsur seni rupa. Hal ini dapat diartikan bahwa, *pop up book* unsur-unsur seni rupa ini sangat layak digunakan. Setelah dihitung, nilai rata-rata dari angket responden ialah 97,5%. Berdasarkan nilai, media *pop up book* unsur-unsur seni rupa sangat layak bagi responden siswa X-7 SMAN 1 Pulung.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini adalah produk berupa buku *pop up book* pengenalan unsur-unsur seni rupa yang layak diterapkan di sekolah. Dalam proses pembuatan produk ini, peneliti mengumpulkan materi dari berbagai referensi yang menjadi isi buku terlebih dahulu. Setelah mencari referensi isi buku, peneliti mulai mendesain produk pada aplikasi Ibis Paint X. Kemudian desain yang telah selesai dicetak pada

kertas *art paper* setebal 260 gsm, sedangkan untuk covernya menggunakan kertas *art paper* setebal 310 gsm. Tahap selanjutnya ialah memotong kertas sesuai pola, kemudian merangkai *pop up* dengan teknik *internal stand*, *rotary*, dan *lift the flap*. Proses pembuatan di atas menghasilkan *pop up book* unsur-unsur seni rupa berjumlah 2 seri. Seri pertama berjudul “Pengenalan Unsur-Unsur Seni Rupa”, dan seri kedua berjudul “Pengenalan Unsur-Unsur Seni Rupa (Bagian Warna)”.

Pada tahap uji coba, buku *pop up* unsur seni rupa ini dilakukan kepada 12 siswa kelas X-7. Tahapan uji coba ini diawali dengan siswa diberi pretest membuat karya komposisi titik dan garis. Kemudian itu, siswa diberikan materi dengan media ajar *pop up book* unsur-unsur seni rupa. Setelah itu, siswa mengerjakan post-test membuat karya komposisi titik dan garis. Tahap terakhir, siswa diberi angket penilaian responden. Data yang peneliti peroleh dari pretest mendapat nilai rata-rata 58,75, sedangkan pada test akhir siswa mendapat nilai rata-rata 77.

Respon siswa terhadap buku ini antusias, siswa sangat memperhatikan saat pembelajaran. Kemudian buku ini juga mampu menunjukkan peningkatan keterampilan siswa membuat karya komposisi titik dan garis. Kemudian pada angket penialain buku oleh responden mendapat nilai sebesar 97,5%. Hasilnya menunjukkan bahwa *pop up book* pengenalan unsur-unsur seni rupa ini layak digunakan sebagai media ajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan maupun penelitian ini. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya, peneliti memberi saran untuk lebih mengembangkan materi dan mendesain buku dengan apik kedepannya. Pengembangan materai dalam penelitian ini sangat diperlukan, karena buku yang peneliti buat belum lengkap di bagian warna, hanya materi warna, warna primer, warna sekunder, warna tersier, warna panas, dan warna dingin saja. Kedepannya diharapkan mencakup materi yang lebih lengkap lagi, sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang telah ada.

Kepada siswa SMAN 1 Pulung, peneliti berharap kalian dapat mengambil ilmu dari penelitian pengembangan *pop up book* unsur seni rupa ini. Kepada pembaca penelitian ini, peneliti berharap apabila ditemukannya kesalahan dalam

penulisan maupun penelitian ini sepenuhnya merupakan kesalahan peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap pembaca dapat memaklumi dan dapat melengkapi referensi yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

REFERENSI

- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Edisi Ke-2 Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fadilah, N. U. (2019). Media Pembelajaran.
- Hakim, L. (2015). Pop-up sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Terapan untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1, 1–9.
- Halisah, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Tingkat SMA/MA. *Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 1–156.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Khadijah, A., Hasan, H. K., & Pasinggi, Y. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap The Influence of the Use of Pop-Up Book Media on the Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School Students in Pinrang Regency. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 200–209.
- Nurhidayati, N. (2019). *Efektivitas Penggunaan Buku Paket Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIS Darul Iman*.
[http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/650/1/Nurhidayati.pdf](http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/650/%0Ahttp://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/650/1/Nurhidayati.pdf)
- Pendidikan, J., Indonesia, S., Safri, M., Sari, S. A., Studi, P., & Kimia, P. (2017). *PENGEMBANGAN MEDIA BELAJAR POP-UP BOOK PADA MATERI MINYAK BUMI Meilia Safri : Pengembangan Media Belajar* | 107. 05(01), 107–113.
- Prof. Dr. Emzir, M. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (Issue April).
- Riyana, R. S. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rohani. (2019). Diklat Media Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–95.
- Silqi, V. I., & Febrianto, R. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Untuk Siswa SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 883–892.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2194>
- Sofyan Salam, S. H. (2020). *Pengetshuan Dasar Seni Rupa*. Universitas Negeri Makassar.
- Suparta, I. M. (2020). Unsur-Unsur Seni Rupa. *Theinsidemag*, 1(2), 274–282.
- Ummah, S., & Fadhilah, N. U. R. (2024). *Pengembangan pop up book sebagai media pengenalan jenis khat skripsi*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>